

Manajemen Pembinaan Karakter Mulia

Akhmad Alim¹⁾, Ahmad Sastra²⁾, M. Ikbar Muhyi Maulani³⁾

Email: alim@uika-bogor.ac.id¹⁾, ahmad@uika-bogor.ac.id²⁾, moch.ikbarmm@gmail.com³⁾

^{1,2,3)} Universitas Ibn Khaldun Bogor, Jawa Barat, Indonesia

Abstract

The background of this research is that there are still many students arriving late to class, falling asleep in class, bullying among their friends, impolite behavior towards teachers, older students not loving younger students, not caring for the environment. well, and there are many other undisciplined things. The purpose of this study is the implementation of noble character development management, knowing the supporting and inhibiting factors in the implementation of noble character development. This study uses a descriptive qualitative research method. The results of this study are (1) noble character-building management planning, (2) the management mandate of noble character development, (3) the implementation of noble character development management, (4) the factors that become supporters and obstacles in the implementation of noble character development.

Keywords: *Management, Coaching, Noble Character*

Abstrak

Yang melatar belakangi penelitian ini adalah masih terdapat banyak siswa terlambat datang masuk kelas, tertidur di dalam kelas, terjadinya perundungan (*bullying*) terhadap sesama temannya, perilaku kurang sopan terhadap guru, siswa yang lebih tua tidak menyayangi siswa yang lebih muda, tidak memelihara lingkungan hidup dengan baik, dan masih banyak hal tidak disiplin lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah pelaksanaan manajemen pembinaan karakter mulia, mengetahui faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam implementasi pembinaan karakter mulia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah (1) perencanaan manajemen pembinaan karakter mulia. (2) amanah manajemen pembinaan karakter mulia, (3) pelaksanaan manajemen pembinaan karakter mulia (4) faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam implementasi pembinaan karakter mulia.

Kata Kunci: *Manajemen; pembinaan; karakter mulia.*

Cara Mensitasi Artikel:(APA 6)

Alim, A., & Ahmad Sastra, A., & Maulani, M, M., (2022). Manajemen Pembinaan Karakter Mulia. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 179-188. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v7i2.584>

*Corresponding Author:

moch.ikbarmm@gmail.com

Editorial Address: Kampus Parit Enam, STAI
Auliaurasyidin Tembilahan. Jl. Gerilya No. 12
Tembilahan Barat, Riau Indonesia 29213.

Histori Artikel:

Diterima : 18/09/2022
Direvisi : 08/11/2022
Diterbitkan : 31/12/2022

DOI: <https://doi.org/10.46963/alliqo.v7i2.584>



This Work is Licensed
under (CC-BY-SA)

PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, kebobrokan karakter sudah nampak jelas di depan mata, fenomena pergaulan bebas, bolos sekolah saat kegiatan belajar mengajar berlangsung (dari rumah berangkat sekolah tapi faktanya tidak sampai ke sekolah), niat belajar yang sudah salah, menurunnya semangat belajar dan kajian literasi, hormat kepada guru sangat memprihatinkan sehingga guru bukan menjadi sosok sentral yang diikuti, gaya bicara yang kurang sopan, tidak tahu bahasa yang harus dipilih ketika berbicara dengan yang di hadapannya, sehingga bahasa dalam berbicara dipukul rata untuk semua kalangan, merebaknya kasus perundungan (*bullying*) terhadap sesama siswa atau teman sejawat, budaya saling menghormati sudah hampir tidak ditemukan lagi. Fenomena generasi *gadget* sangat mengkhawatirkan para orangtua, tontonan yang tidak wajar dilihat seusia anak-anak sudah sangat mudah bisa diakses oleh siapapun, hidangan hiburan televisi dan media sosial lainnya menjadi momok sumber degradasi karakter. Fenomena tersebut menimbulkan turunya karakter bangsa ini (Nikmah, 2022).

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tentunya diperlukan sebuah usaha manajemen yang diambil sebagai langkah strategi. Dalam hal ini strategi yang dimaksud adalah manajemen pembinaan. Manajemen pembinaan sangat diperlukan dalam proses pendidikan itu berlangsung, karena manajemen itu merupakan sebuah seni dalam mengelola, mengatur, membina sumber daya yang ada untuk dikerahkan dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Secara jelasnya dalam undang-undang dan permendikbud tersebut dijelaskan bahwa peserta didik harus mencapai standar-standar yang telah ditentukan yang dibagi menjadi dimensi sikap, dimensi pengetahuan, dan dimensi keterampilan dalam suatu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah (Amrizal, 2022).

Problematika sekolah diniyah ini antara lain, tidak meratanya aturan di setiap daerah, sehingga di suatu tempat belum tentu terdapat sekolah diniyah, karena memang sekolah ini tidak bersifat wajib seperti sekolah dasar (SD). Kemudian berikutnya karena waktunya dilakukan setelah pulang sekolah formal SD, jadi energi yang tersisa dipergunakan untuk kegiatan tersebut, sehingga banyak anak yang merasa lelah setelah seharian belajar di sekolah dasar kemudian

lanjut sekolah diniyah. Selanjutnya permasalahan karakter yang menjadi pembahasan yang sangat menarik, sepertinya permasalahan karakter ini menjadi perbincangan hangat di kalangan praktisi pendidikan. Bagaimana tidak, sekolah diniyah yang difungsikan untuk memunjang dan pelengkap dari sekolah formal tingkat dasar saja masih terdapat karakter anak yang jauh dari nilai karakter mulia seperti sering terlambat datang ke kelas, mengantuk di dalam kelas, minim hormat ke guru, bullying dan lain sebagainya.

Pembinaan karakter akan berhasil jika diimplementasikan secara simultan dan konsisten. Mulai dari diri sendiri, keluarga, lingkungan, sekolah, masyarakat, bangsa dan negara. Implementasi pembinaan karakter dapat dilakukan (Idawati, 2022).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan jenis penelitian studi kasus. Lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah PYD Thursina yang terletak di Jl. Pirus, Kp. Baru Tegal 002/008, Desa Cibeureum, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. MDTA PYD Thursina juga memiliki program asrama (*boarding*) di bawah program LKSA PYDT (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Pondok Yatim Dhuafa Thursina). Sumber data yang didapatkan oleh peneliti yaitu dari kepala sekolah, guru dan pesertadidik. Pada praktisnya, data-data dikumpulkan dengan cara mengobservasi (mengamati), wawancara dan mencari dokumen lainnya yang mendukung dalam penelitian ini. Data yang telah didapatkan kemudian dianalisis secara mendalam kemudian secara ilmiah disusun dengan sistematika yang baik dan disesuaikan dengan fakta yang terjadi di lapangan (Creswell, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Suatu kegiatan diselenggarakan tidak bisa terlepas dari yang namanya manajemen. Dalam hal ini, manajemen yang dimaksud menurut Sudjana (Wibowo, 2013:33) yakni semua kegiatan yang diselenggarakan oleh seseorang

maupun kelompok atau organisasi/lembaga, untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan, atau yang telah diungkapkan oleh (GR. Terry, 1958) manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang ke arah tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Dalam penyelenggaraan kegiatan manajemen pembinaan karakter mulia itu melibatkan pimpinan Lembaga, guru, staf pendukung dan tentunya peserta didik guna dalam mencapai tujuan yang telah disepakati dan ditetapkan sebelumnya. Begitupun dengan rangkaian kegiatan lainnya yang diselenggarakan dengan kerjasama semua elemen tadi.

Pembinaan mencakup segala ikhtiar (usaha-usaha), tindakan dan kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas beragama baik dalam bidang tauhid, bidang peribadatan, bidang akhlak dan bidang kemasyarakatan (Masdar Helmy, 2016). Di dalam KBBI dijelaskan bahwa pembinaan adalah proses dan pembuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan, yang dilakukan, secara budaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik (KBBI, 1989 Cet 2 hal.23).

Jadi yang dimaksud dari manajemen pembinaan karakter mulia adalah segala upaya atau ikhtiar lembaga untuk membina, mendidik, mengatur, mengelola peserta didik agar menjadikan mereka *insan Rabbani* yang hakiki. Menjadi manusia yang baik seutuhnya, baik jasmani dan rohaninya, taat syariahnya dan mulia akhlaknya, itulah yang dimaksud karakter mulia menurut pandangan penulis.

Perencanaan Manajemen Pembinaan Karakter Mulia

Perencanaan yang diupayakan selain perencanaan kegiatan belajar mengajar yang mencakup intrakulikuler, kokulikuler, ekstrakulikuler, termasuk di dalamnya perencanaan manajemen pembinaan karakter mulia. Manajemen pembinaan karakter mulia dilakukan melalui perencanaan terlebih dahulu. Dalam arti lembaga memiliki kegiatan yang terstruktur dalam pembinaan karakter peserta didik. Berawal dari ide dan gagasan pimpinan dan para guru melalui rapat harian (*morning meeting*) yaitu agenda pertemuan dewan guru dan pimpinan setiap pagi yang diawali dengan tilawah dan tajwid serta dilanjutkan dengan kajian kitab

Tarbiyatul Aulad. Dalam *morning meeting*, adawaktu di mana pembahasan evaluasi kegiatan peserta didik. Dan dalam bahasan evaluasi tersebut mengarah kepada manajemen pembinaan karakter mulia. Bagian kesiswaan memiliki beberapa program, salah satunya yang bersinggungan dengan program manajemen pembinaan karakter mulia yang telah dibahas melalui *morning meeting* oleh para guru dan pimpinan. Tahap berikutnya dari ide gagasan berubah menjadi pembahasan lebih detail dengan merancang konsep dasar yang akan dilakukan dalam manajemen pembinaan karakter mulia. Kemudian disahkan oleh pimpinan dan Yayasan agar menjadi program resmi untuk ditetapkan. Yang mendasari perencanaan manajemen pembinaan karakter mulia adalah adanya berbagai cara perbedaan *output* dari pembelajaran dan pada diri masing-masing peserta didik terutama daya tangkap terhadap informasi (ilmu) yang disampaikan guru kepada para pesertadidik.

Aspek yang terdapat dalam kegiatan manajemen pembinaan karakter peserta didik yaitu aspek keteladanan dan aspek kepemimpinan. Semua kegiatan dalam proses pembinaan karakter mulia ini sudah terbagi kedalam kegiatan pembelajaran dan non pembelajaran. Dalam hal pembelajaran sudah diintegrasikan kedalam beberapa program yaitu seperti program regular sesuai RPP. Adapun kegiatan non pembelajaran seperti ciri khas 3S (senyum, salam, sapa), 5R (ringkas, rapi, resik, rawat, rajin), 3M (mulai dari diri sendiri, mulai dari hal-hal kecil, mulai dari sekarang), program jum'at berkah berbagi dan pendidikan tanpa *bullying*. Manajemen pembinaan karakter yang termasuk kedalam program pembelajaran diniyah (MDTA) antara lain mata pelajaran al qur'an, hadist, aqidah, akhlak, Tarikh Islam, fiqih, bahasa Arab, tajwid, BTQ (Imla) dan tahsin tahfizh.

Amanah Manajemen Pembinaan Karakter Mulia

Pimpinan dalam kebijakannya menerapkan program manajemen pembinaan karakter mulia yaitu dengan menyadarkan para pendidik, para guru dalam proses pembinaan tersebut haruslah dengan niat tulus, hati yang ikhlas dan tawakal serta senantiasa belajar keras meningkatkan kualitas dan kompetensi diri. Tim yang

diamanahkan sudah dibentuk dari awal, agar setiap guru yang diberi amanah untuk melakukan pembinaan karakter dapat bertanggung jawab dan profesional dalam menjalankan tugasnya. Pimpinan atau Kepala Sekolah menjadi penanggung jawab secara keseluruhan, kemudian membawahi kordinator kesiswaan (kesantrian), kemudian guru-guru sebagai penanggung jawab langsung terhadap kelas yang dibinanya. Tugas pimpinan selaku Kepala Sekolah harus bisa menyediakan perangkat pendukung pembelajaran untuk implementasi pembinaan karakter mulia.

Pelaksanaan Manajemen Pembinaan Karakter Mulia

Implementasi pembinaan karakter mulia merupakan wujud realisasi dari pendidikan karakter yang sudah dirancang sebelumnya. Manajemen pembinaan karakter mulia dimaksudkan untuk membangun dan membentuk karakter peserta didik. Para peserta didik melaksanakan kegiatan pembinaan karakter mulia dengan beberapa kegiatan yang dipandang dapat menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai keteladanan dan kepemimpinan kepada mereka. Kegiatan yang meliputi ke dalam pembinaan ialah pendidikan keteladanan dan kepemimpinan yang berpola dan bercontoh kepada Nabi Muhammad SAW. Kegiatan tersebut dilakukan melalui kegiatan halaqoh, muhadhoroh, temu tokoh dan *deep sharing*. Kemudian kegiatan yang meliputi ke dalam kegiatan pembelajaran adalah pendidikan tanpa *bullying*, pendidikan Islam yang meliputi pendidikan tarbiyah, pendidikan ta'lim, pendidikan takdib, pendidikan iman dan ilmu, pendidikan Islam dan amal shaleh dan pendidikan ihsan dan sikap. Kegiatan yang termasuk ke dalam non pembelajaran seperti 3S (senyum, salam, sapa), 5R (ringkas, rapi, resik, rawat, rajin), 3M (mulai dari diri sendiri, mulai dari hal-hal kecil, mulai dari sekarang), gemas (gerakan makan sehat), gesit (gerakan siram tanaman), gemilang (gerakan melihat, ambil, buang), jum'at berkah berbagi, minggu bersih dan jalan sehat.

Strategi pertama dalam menjalankan manajemen pembinaan karakter mulia yaitu dengan melakukan sosialisasi massif kepada seluruh elemen yang terlibat langsung. Dewan guru, tenaga kependidikan dan peserta didik tentu harus dilibatkan secara langsung bahkan mereka diminta saran pendapat sampai kepada

komitmen bersama. Berikutnya adalah integralisasi program pembinaan karakter kepada semua pembelajaran di MDTA. Seperti misalnya di dalam kelas, guru bisa mengimplementasikan pembinaan karakter dengan program *life skill* atau kecakapan hidup seorang muslim.

Selain program-program penunjang dalam proses pembinaan karakter mulia, MDTA PYD Thursina juga gencar melaksanakan program praktek wudhu dan shalat setiap pekan. Dan yang lebih intens lagi adalah program imamah (menjadi imam shalat) meski diawali dengan imam shalat witr setelah shalat isya. Tentunya dalam pengawasan pendamping dan pembina (dewan guru). Mereka para peserta didik di MDTA PYD Thursina bisa menjadi imam shalat walaupun baru imam shalat sunat witr sebelum tidur karena mereka hidup dan tinggal di Asrama yang samayaitu di LKSA PYDT (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Pondok Yatim Dhuafa Thursina). Sepertinya hanya satu-satunya di Indonesia MDTA yang memiliki program Asrama di dalamnya. Shalat berjamaah di masjid awal waktu menjadi patokan atau indikator keberhasilan manajemen pembinaan karakter mulia.

Faktor yang Menjadi Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Pembinaan Karakter Mulia

Dalam pelaksanaan manajemen pembinaan karakter mulia tentunya tidak sempurna, pasti tidak pernah terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Semua elemen yang terlibat langsung dalam proses manajemen pembinaan karakter mulia itu tinggal berada di satu lokasi yang sama, artinya semua bisa terkontrol dan tekendali dengan baik di bawah pengawasan yang komprehensif. Pimpinan, guru, staf pendukung dan para peserta didik, wali murid, mereka semua berada (tinggal/hidup) di asrama LKSA Pondok Yatim Dhuafa Thursina. Selain itu Yayasan yang menaungi langsung pun selalu mendukung program-program lembaga binaannya, wali murid (orangtua) sangat mendukung semua kegiatan yang ada dan begitupun dengan masyarakat sekitar. Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam manajemen pembinaan karakter mulia adalah

belum adanya program membina para wali murid (orangtua). Karena selain mendidik dan membina peserta didik, yang tidak kalah penting adalah menyadarkan orang tua peserta didik, bahwa mereka harus sadar sebagai orang tua, mereka berkewajiban mendidik dan membina anak-anak mereka ketika masa-masa liburan di rumah. Dan solusi untuk faktor penghambat tersebut adalah monitoring atau pembinaan terhadap para orang tua dari peserta didik, minimal setahun 2 kali di setiap semester.

Evaluasi Pelaksanaan Pembinaan Karakter Mulia

Adapun evaluasi yang dilakukan yaitu melalui program *deep sharing* yang dipimpin oleh pimpinan langsung yaitu Kepala Sekolah. Program *deep sharing* adalah kegiatan yang diikuti oleh seluruh peserta didik di dalam satu ruangan dan dipimpin langsung oleh Kepala Sekolah. Dalam kegiatan tersebut Kepala Sekolah memberikan motivasi belajar, memberikan nasihat-nasihat, mengevaluasi semua kegiatan yang berlangsung selama sepekan ke belakang, mendengarkan keluhan peserta didik selama pembelajaran di kelas maupun di luar kelas ataupun keluhan lainnya yang mereka rasakan.

KESIMPULAN

Lahirnya manajemen pembinaan karakter mulia berawal dari rapat evaluasi harian (*morning meeting*) yang dilakukan oleh para guru, staf dan pimpinan. Kemudian saran ide atau gagasan tersebut disampaikan kepada pimpinan dan Yayasan guna memperkuat program tersebut. Amanah manajemen pembinaan karakter mulia sepenuhnya diberikan kepada semua elemen yang terlibat di lingkungan dari mulai pimpinan, guru, staf dan orang tua.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan manajemen pembinaan karakter mulia yaitu kerjasama semua elemen cukup solid dan saling mendukung antara guru, staf dan orang tua. Pelaksanaan pembinaan tersebut sudah berlangsung dengan baik di bawah pengawasan langsung Kepala Sekolah MDTA. Kemudian yang menjadi faktor penghambatnya adalah ketika liburan, anak-anak belum bisa dikontrol dan diawasi oleh para pendidik dan guru, dalam hal ini para guru sudah mengupayakan untuk melakukan pembinaan berkala kepada para orangtua minimal setahun 2 kali di lakukan di akhir semester.

REFERENSI

- Anwar, S. S., & Anwar, S. (2014). Pendidikan Karakter Qur'ani. Riau: Yayasan Indragiri.
- Ardi, N. S. P., Sobri, A. Y., & Kusumaningrum, D. E. (2019). Manajemen pembinaan akhlak dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 2(1), 17-25. <http://dx.doi.org/10.17977/um027v2i22019p17>
- Armaluddin, U. (2022). Manajemen Pembelajaran Dalam Peningkatan Mutu Madrasah Diniyah. *Sharia: Jurnal Kajian Islam*, 1(1), 27-36. Vol. 1 No. 1 (2022): *Sharia: Jurnal Kajian Islam*
- Chindy, T. (2020). Kreativitas Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Al-Ikhlas Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Desa Sidosari Kabupaten Seluma (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU). <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/5322>
- Fahrilyani, D., Maisyaroh, M., & Kusumaningrum, D. E. (2019). Manajemen Pembinaan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 2(4), 204-212. <http://dx.doi.org/10.17977/um027v2i42019p204>
- Fattah, N. (2009). Landasan Manajemen Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Firdaus, M. A., & Erihadiana, M. (2022). Manajemen Peserta Didik Pendidikan Islam. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(01), 41-54. <http://dx.doi.org/10.30868/im.v5i01.1991>
- Gunawan, I., & Benty, D. D. N. (2017). Manajemen Pendidikan: Suatu Pengantar Praktik. Bandung: Alfabeta.
- Hasibuan, N. S., Idawati, I., Harahap, E. M., Purba, H. S. R., & Afifah, N. (2022). Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Keterampilan Berbicara terhadap Peserta didik MDTA Muhammadiyah Pijorkoling. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 5(1), 1018-1027. <https://doi.org/https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.681>
- Helmy, M. (2016). Peranan Dakwah dalam pembinaan umat. Semarang: Dies Natalis IAIN Walisongo Semarang, 31.
- Latif, M. (2021). Teori Manajemen Pendidikan. Jakarta: Prenada media Group.
- Maulidayani, S. P. I., Sari, N., Anwar, H. K., & Si, M. M. Manajemen Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA). Jakarta: Cv. Pusdikra Mitra Jaya.
- Mukaromah, K. (2021). Manajemen Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MA Plus Raden Paku Trenggalek. <http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/20951>

Purba, S., Subakti, H., Kato, I., Chamidah, D., Muntu, D. L., Cecep, H., ... & Saputro, A. N. C. (2021). Teori Manajemen Pendidikan. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.

Rahman, T., & Wassalwa, S. M. M. (2019). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 1-14. DOI: 10.35316/jpii.v4i1.175